



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERMINTAAN NASABAH TERHADAP PEMBIYAAAN
MURABAHAH PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)
TAQWA MUHAMMADIYAH PADANG**

SKRIPSI



**IRMAYANTI
BP : 05 151 010**

**JURUSAN ILMU
EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, dan pembimbing skripsi menyatakan bahwa:

Nama : **Irmayanti**

No. BP : **05 151 010**

Program Studi : **S-1**

Jurusan : **Ilmu Ekonomi**

Judul skripsi : **Analisis Permintaan Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Padang.**

Telah diseminarkan dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil skripsi yang dilakukan pada tanggal 02 September 2010 dan dinyatakan telah lulus.

**Menyetujui,
Pembimbing Skripsi**

Sri Maryati, SE, M.Si
NIP. 132 053 868

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Andalas

Prof.Dr.H.Syafuruddin Karimi,MA
NIP. 130 937 255

Prof.Dr.H.FirwanTan, SE, M.Ec. DEA. Ing
NIP. 130 812 952

No. Alumni Universitas	IRMAYANTI	No. Alumni Fakultas
BIODATA		
a) Tempat/Tanggal Lahir : Lima puluh Kota / 28 Oktober 1986 b) Nama Orang Tua : H. Mulyanto & Hj. Tumiyem c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 05151010 f) Tanggal Lulus : 2 September 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 5 Tahun h) Alamat Orang Tua : JL. Lombok No. 31 Lk. IV Kec. Lima puluh Kota Kab. Batubara Sumatra Utara		

Analisis Permintaan Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah Padang

Skripsi S1 oleh: Irmayanti

Pembimbing Skripsi: Sri Maryati, SE, M.si

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembiayaan Murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah. Dengan menggunakan metode OLS, hasil penelitian Angsuran pembiayaan dan pendapatan nasabah memiliki hubungan negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah. Sedangkan fasilitas memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah. Sedangkan Hasil pengujian ini diperoleh bahwa semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, terjadi hubungan yang lemah sebesar 43%. Dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitiannya. Dari ketiga uji asumsi klasik yang telah dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, dan uji heterokedastisitas, dinyatakan tidak terjadi multikorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas, serta data yang diuji terdistribusi mendekati normal

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 02 September 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Sri Maryati, SE, M.Si (Pembimbing)	Dra. Leli Sumarni, Ms, M.Si (Pembahas I)	Neng Kamarni, SE, M.Si (Pembahas II)

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memuji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karuniannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "ANALISIS PERMINTAAN NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BAITUL MALL WATTAMWIL (BMT) TAQWA MUHAMMADIYAH PADANG", sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis ucapkan kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Kariimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas;
2. Bapak Prof. Drs. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

3. Ibu Sri Maryati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran serta mengarahkan penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini
4. Ibu Dra. Leli Sumarni Ms, M.si dan Ibu Neng Kamarni SE, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran – saran demi perbaikan skripsi ini;
5. Bapak Purwa Sutrisno selaku pemimbing akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat dalam penyelesaian studi penulis;
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis;
7. Seluruh pegawai biro Jurusan Ilmu Ekonomi ini, bapak Syam, bapak Asman yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di kampus ini;
8. Specially buat keluarga tercinta, bapak dan mamak, kakak, abang, dan adik, yang telah memberikan dukungan, kekuatan, doa, motivasi, pengorbanan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Untuk Hapka Kurniawan, terimakasih atas semangat, dukungan perhatian dan pengorbanan, dan meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

10. Untuk teman – teman ku ayu, Wiwit, Sintia, Susi, Rani, Dya, Yana, Eka.

Yang telah memberikan semangat dan doa, Buat anak – anak JIE 05. Yang
gag dapat disebutkan satu persatu, Penulis mengucapkan terima kasih atas
semua persahabatan, semangat, dukungan dan motivasi yang kalian berikan.

11. Buat teman – teman seperjuangan penulis Ayu, Debi, dan Amel. Akhirnya
sama – sama masuk Unand dan sama – sama keluar juga dari Unand.

12. Buat anak – anak kos pak RT Jl. Tunggang, Intan, Uli, Isna, Indah, Irma,
Siska, rina. Yang telah memberikan doadan dukunagan kepada pennis dalam
penyelesain skripsi ini;

13. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini yang
tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dar i kesempurnaan untuk

itu saran dan masukan sangat penulis hargai. Dan akhirnya semo0ga skripsi ini
dapat bermanfaat bagi para pembaca dan se,mua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNTUK KEDJAJAAN Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Hipotesa.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Teoritis Pembiayaan Murabahah.....	7
2.1.1 Teori Pembiayaan.....	7
2.1.2 Teori Murabahah.....	12
2.1.3 Tujuan Pembiayaan.....	16
2.1.4 Resiko Pembiayaan.....	17
2.2 Tinjauan Umum Baitul Mall wat Tanwil.....	19
2.2.1 Pengertian BMT.....	19
2.2.2 Ketentuan Umum.....	20
2.2.3 Fungsi BMT.....	20
2.2.4 Jenis-Jenis Produk Pembiayaan Pada BMT.....	21
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Metodologi Penelitian.....	26

2.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	26
2.4.2	Objek Penelitian.....	27
2.4.3	Defenisi Operasional Variabel.....	27
2.4.4	Populasi dan Sampel.....	28
-	Populasi.....	28
-	Sampel.....	29
2.4.5	Analisis Data.....	30
1.	Analisis Deskriptif.....	30
2.	Analisis Induktif.....	30
2.4.6	Uji Hipotesis.....	32
1.	Koefesien determinasi.....	32
2.	T-test.....	33
3.	F-tes.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1	Gambaran Umum BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.....	44
3.1.1	Sejarah singkat berdirinya BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.....	44
3.1.2	Visi dan Misi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.....	46
a.	Visi.....	46
b.	Misi	46

3.1.3 Struktur Organisasi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang	46
3.1.4 Produk-Produk BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.....	59

BAB IV TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

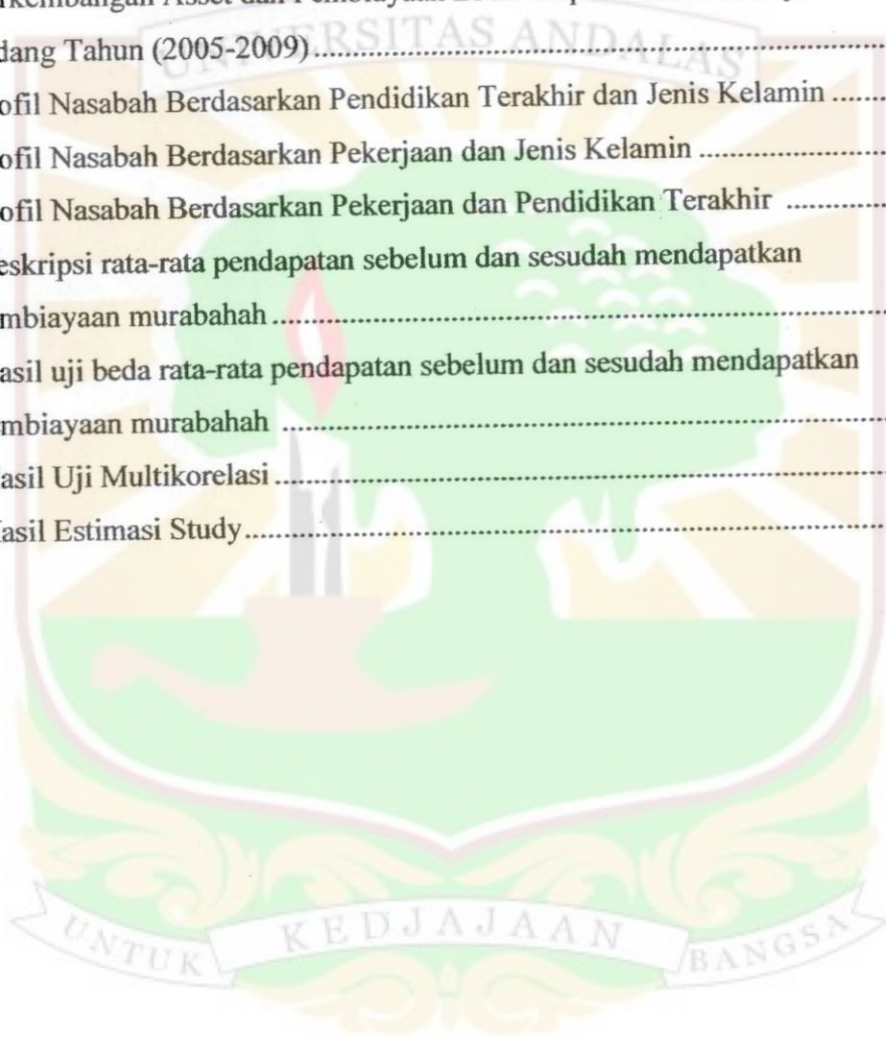
4.1 Temuan Empiris.....	61
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	61
4.1.1.1 Karakteristik Responden.....	61
4.1.2 Temuan Empiris.....	66
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	66
4.1.2.2 Uji Multikorelasi.....	67
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	68
4.1.2.4 Hipotesis.....	72
1. Ujit Determinasi.....	72
2. Uji F-test.....	74
3. Uji t-test.....	75
4.2 Implikasi Kebijakan.....	76
4.3 Keterbatasan Studi.....	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.....	3
Tabel 3.1: Demuta Nasabah BMT Taqwa Muhammadiyah Padang	51
Tabel 3.2: Perkembangan Asset dan Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang Tahun (2005-2009).....	5
Tabel 4.1: Profil Nasabah Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin	6
Tabel 4.2: Profil Nasabah Berdasarkan Pekerjaan dan Jenis Kelamin	7
Tabel 4.3: Profil Nasabah Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir	7
Tabel 4.4: Deskripsi rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah	8
Tabel 4.5: Hasil uji beda rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan murabahah	65
Tabel 4.6: Hasil Uji Multikorelasi	9
Tabel 4.7: Hasil Estimasi Study.....	11



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan usaha yang berperan penting dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga perbankan, oleh karena fungsinya sebagai intermediasor keuangan sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai alat intermediasor dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dana dengan menyalurkan dananya ke berbagai proyek penting di berbagai sektor usaha yang dikelola oleh pemerintah, disamping itu lembaga keuangan ini juga dapat menyediakan dana bagi pengusaha-pengusaha swasta dan kalangan masyarakat yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya dan memenuhi kebutuhannya. Di Indonesia dikenal ada 2 sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional melandaskan operasionalnya berdasarkan prinsip bunga, sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan hukum Islam.

Kehadiran bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1991, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syariah. Akan tetapi operasionalisasi BUS & UUS kurang mampu menjangkau usaha masyarakat ekonomi kecil dan menengah. Seiring dengan itu, maka berbagai lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank mulai berkembang.

Baik lembaga yang dikelola secara formal maupun informal. Seperti BPR syariah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional di daerah (Muhammad, 2000).

Berkembangnya lembaga pembiayaan mikro syariah di tengah – tengah masyarakat sampai saat ini memberikan harapan baru bagi dunia usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk dapat melanjutkan usahanya dengan memberikan pembiayaan syariah pada masyarakat.

BMT lahir dari persepsi orang muslim terhadap bank konvensional dengan unsur bunga. Sedangkan dalam syariah islam bunga diharamkan pemakaiannya. Selain itu berdirinya BMT ini juga dilatar belakangi karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum yang pertama kali menerapkan prinsip syariah, dan dapat menjangkau masyarakat kalangan ekonomi lemah.

Transaksi murabahah yang begitu mendominasi penyaluran dana pada bank syariah, memberikan kesan bahwa semua transaksi penyaluran dana bank syariah dimurabahahkan, kemungkinan untuk menekan seminimal mungkin resiko yang akan menimpa bank dalam setiap penyaluran dananya. Selain itu, dibandingkan dengan mekanisme-mekanisme pembiayaan yang lain, murabahah adalah yang paling menguntungkan dan paling sedikit resikonya terhadap bank syaria'h.

Berdirinya BMT di daerah - daerah menyebabkan masyarakat banyak yang bergabung dan banyak nasabah yang melakukan permintaan pembiayaan, khususnya nasabah yang bekerja sebagai pengusaha dan pedagang. Pembiayaan

ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk modal kelanjutan usaha mereka.

BMT Taqwa Muhammadiyah Padang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk - produk pembiayaan kepada nasabahnya. Dengan menawarkan produk pembiayaan kepada para masyarakat dapat menarik masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah BMT dan melakukan permintaan pembiayaan untuk melanjutkan usahanya dan membangun usaha baru yang akan dijalankan nasabah tersebut. Sehingga jumlah nasabah BMT Taqwa Muhammadiyah setiap tahunnya meningkat.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah Nasabah	610	625	615	592	619

Sumber BMT Taqwa Muhammadiyah

Jumlah nasabah yang melakukan permintaan pembiayaan pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini di karenakan letak BMT tersebut terletak di daerah pasar yang identik terdapat para pedagang pasar yang banyak yang memerlukan modal untuk kelanjutan mereka. Sehingga sampai tahun 2009 jumlah nasabah BMT Taqwa Muhammadiyah yang melakukan pembiayaan sebanyak 619 nasabah.

Pembiayaan Murabahah adalah salah satu produk yang ditawarkan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang kepada nasabah maupun calon nasabah yang akan

bergabung. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan untuk jual beli barang investasi atau pun pembiayaan bahan baku modal kerja. Tujuan dari pembiayaan murabahah ini adalah membiayai nasabahnya dalam memenuhi keperluan kelanjutan usaha, serta pembiayaan yang lain yang dibutuhkan nasabahnya.

Jika calon nasabah dan nasabah memahami pembiayaan murabahah pada BMT yang menggunakan prinsip syariah, maka banyaklah calon nasabah yang bergabung dengan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang. Dengan sendirinya para nasabah yang biasanya meminjam dana kepada pihak lain (rentenir) akan beralih kepada pembiayaan yang berprinsip syariah salah satunya BMT.

Permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa bertujuan untuk dapat melanjutkan perkembangan usaha nasabahnya dengan memberikan pembiayaan yang di inginkan oleh nasabah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba mengkaji dan menelaah bagaimana permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERMINTAAN NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BAITUL MALL WAT TAMWIL (BMT) TAQWA MUHAMMADIYAH PADANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembiayaan Murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana proses pembiayaan Murabahah BMT Taqwa Muhammadiyah yang diberikan untuk membantu nasabah membangun usaha mereka.
2. Untuk menganalisis dalam menganalisa faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca hasil penelitian penulis. Secara garis besar penulis mengidentifikasi manfaat penelitian ini ke dalam 3 bagian yaitu:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dalam pengetahuan penulis tentang faktor penentu permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT.

2. Manfaat bagi instansi

Manfaat penelitian ini bagi instansi yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga yang bersangkutan, dengan faktor penentu permintaan

3. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya yang akan melakukan penelitian sejenis untuk memberikan informasi bagi para penulis lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih menfokuskan analisis dalam melakukan penelitian ini, dan untuk mempermudah penulisan agar dapat terarah maka ruang lingkup studi ini sebagai berikut;

1. Lembaga keuangan BMT yang memberikan pembiayaan Murabahah yaitu BMT Taqwa Muhammadiyah Padang
2. Responden yang dipilih merupakan nasabah BMT yang melakukan pembiayaan Murabahah.

1.6 Hipotesa

Pada pembahasan tentang permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah, maka dalam studi ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut;

1. Diduga angsuran pembiayaan memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.
2. Diduga pendapatan nasabah memiliki hubungan negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.
3. Diduga fasilitas memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi serta untuk mencapai pengertian yang tepat agar tidak menyimpang dari tujuan judul skripsi. Sistematika penulisannya dibagi dalam beberapa bab, masing-masing penjabaran bab tersebut adalah;

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup masalah, hipotesa, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori dan Metodologi

Pada bab ini terdiri dari tinjauan umum pembiayaan, tinjauan BMT, penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian.

BAB III : Gambaran Umum

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum BMT Taqwa Muhammadiyah, yang terdiri dari sejarah BMT Taqwa Muhammadiyah produk-produk BMT Taqwa Muhammadiyah.

BAB IV : Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan

Bagian ini terdiri dari temuan empiris, implikasi kebijakan, dan keterbatasan studi.

BAB V : Kesimpulan dan saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Teoritis Pembiayaan Murabahah

2.1.1 Teori Permintaan

Menurut Sukirno (2002), menjelaskan bahawa teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara permintaan suatu barang dan harga.

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Hukum dari permintaan adalah semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi permintaan terhadap barang. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin rendah permintaan terhadap barang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi teori permintaan adalah sebagai berikut;

1. Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang semakin murah, ceteris paribus maka permintaan terhadap barang itu bertambah, begitu pula sebaliknya, pada dunia perbankan.

2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi dengan syarat barang tersebut mempunyai

keterkaitan. Keterkaitan tersebut dapat berupa barang substitusi (pengganti), dan bersifat komplementer (pelengkap). Pada dunia perbankan harga barang lain identik dengan suku bunga, bagi hasil, dan margin yang ditawarkan oleh bank lain sebagai pesaingnya.

3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata – rata masyarakat
Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan suatu barang.
4. Distribusi pendapatan masyarakat
Distribusi pendapatan mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang tertentu dan berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.
5. Citra rasa masyarakat
Pengaruh cita rasa masyarakat juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang.
6. Jumlah penduduk
Pertambahan penduduk akan diakui oleh adanya kesempatan kerja. Dengan demikian akan merubah daya beli masyarakat, selanjutnya akan menambah permintaan berbagai barang.

7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Jika konsumen memprediksi akan adanya kenaikan harga suatu barang dimasa yang akan datang, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.

2.1.2 Teori Pembiayaan

Muhammad (2002) mengemukakan pengertian pembiayaan adalah salah satu fasilitas yang diberikan Bank Islam kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh Bank Islam dari masyarakat yang surplus dana. Orientasi pembiayaan yang diberikan Bank Islam adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan nasabah dan Bank Islam, termasuk didalamnya lembaga keuangan Islam non-Bank yaitu BMT.

Pembiayaan merupakan aktifitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana perolehan pendapatan. Aktivitas BMT dilakukan dengan landasan Syariah yakni bagi hasil, jual beli dan Qardhul Hasan. Dengan menjalankan prinsip-prinsip tersebut, BMT menyalurkan dana melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No.21 tahun 2008, tentang perbankan syariah pasal 1 angka 25, pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa;

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bank syariah dan UUS (unit usaha syariah) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (*ujrah*), tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dari pengertian pembiayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu pemberian pinjaman berdasarkan prinsip kepercayaan dan persetujuan pinjam - meminjam antara pemilik modal dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan pedagangnya dimana nasabah berkewajiban mengembalikan hutangnya sesuai dengan persetujuan yang disepakati.

Antonio (2001) menyatakan bahwa pembiayaan menurut sifat penggunaan, dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif;

A. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah Pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi yaitu untuk peningkatan pedagang, baik pedagang produksi, maupun perdagangan investasi

Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu (Antonio, 2001);

1. Pembiayaan modal kerja

adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Unsur – unsur modal kerja terdiri dari;

a. Pembiayaan Likuiditas

pada pembiayaan ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian antara cash inflow dan cash out flow pada perusahaan nasabah. Pada bank syariah menyediakan fasilitas ini dalam bentuk *qard* timbal balik.

b. Pembiayaan Piutang

Pembiayaan ini timbul pada suatu perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi jumlah dan jangka waktu melebihi modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Pembiayaan Persediaan

pada Bank Syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi pembiayaan persediaan ini, antara lain dengan prinsip jual beli (al-bai') yang terdiri dari;

➤ Bai' al-Murabahah

Pada pembiayaan ini bank menyediakan bahan baku dan penolong dalam usaha produksi dan dalam pembiayaannya. Dalam proses produksi bahan baku akan dikelola menjadi barang setengah jadi, kemudian menjadi barang jadi dan siap dijual. Pembiayaan ini hanya bisa diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk pengadaan bahan baku.

➤ Bai' al-Istishna'

Melalui pembiayaan ini bank melakukan pesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak. dalam pembiayaan ini pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

➤ Bai'-Salam

Dalam pembiayaan ini, bank melakukan pemesanan barang kepada nasabah dengan pembayaran dimuka secara sekaligus dan nasabah berkewajiban men-delever barang tersebut pada tanggal yang telah disepakati.

B. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan ini dibagi atas dua pokok yaitu; kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Bank Syariah dapat menyediakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema;

1. Al-bai' tsaman ajil (salah satu bentuk murabahah) atau jual beli dengan angsuran.
2. Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik atau sewa beli.
3. Al-musyarakah mutanaqhisah atau decreasing participation, dimana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya.
4. Ar-Rahn untuk memenuhi kebutuhan jasa.

2.1.3 Teori Murabahah

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual beli murabahah. Transaksi murabahah ini lazim dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Secara sederhana murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati, jadi singkatnya murabahah adalah akad jual beli dengan mengadakan perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh

penjual dan pembeli, karena dalam defenisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati” karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menambahkan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.

Menurut kamus perbankan syariah (2007), murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan/margin tertentu yang disepakati antara bank dengan nasabah.

A.Zuhdi (2007) mendefenisikan, murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Dan bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Dalam perbankan, murabahah biasanya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan.

Murabahah didefenisikan oleh para fuqaha sebagai penjualan barang seharga biaya pokok barang tersebut ditambah margin keuntungan yang disepakati. Karakteristik murabahah adalah bahwa penjualan harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Wirosa, 2005).

Murabahah adalah menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati (Muhammad,2000).

Menurut UU No.21 tahun 2008, tentang perbankan syariah pasal 19 ayat (1), murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan

menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan, pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berakad jual beli yaitu kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan nasabah sebagai peminjam, prinsip yang digunakan sama seperti pada Bai' Bithaman Ajil, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli untuk pembelian barang investasi atau modal kerja guna keperluan usaha dengan pembayaran yang dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu, setelah dihitung harga dasar barang ditambah dengan keuntungan sesuai kesepakatan bersama.

Pembiayaan Murabahah Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli (PSAK No. 59, para: 52). Murabahah sebenarnya hampir sama dengan BBA perbedaannya pada murabahah pembayaran dilakukan oleh anggota setelah jatuh tempo pengembalian dengan harga dasar barang yang dibeli ditambah keuntungan yang telah disepakati.

Murabahah merupakan salah satu konsep islam dalam melakukan perjanjian jual beli. Konsep ini banyak dilakukan oleh lembaga keuangan syariah termasuk BMT itu sendiri untuk membiayai nasabahnya dalam hal modal kerja, dan pembiayaan perdagangan nasabahnya. Pembiayaan ini

berbentuk perjanjian jual beli yang harus sesuai dengan syariat dan hukum islam yang berlaku.

Adapun yang menjadi landasan syariah dalam melakukan transaksi pembiayaan dengan prinsip murabahah ini adalah (Antonio, 2001) :

1. Al-Qur'an

Surat Al-Baqarah: 275, yang artinya adalah;

“... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

2. Hadist

Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda, “ tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah)

Pembiayaan Murabahah ini menyediakan dalam produksi terdiri atas biaya pengadaan bahan baku dan penolong. melalui proses produksi, bahan baku tersebut akan menjadi barang setengah jadi, kemudian menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Pembiayaan ini juga dapat diberikan kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong.

2.1.4 Tujuan Pembiayaan

Tujuan dari pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut;

1. Membiayai keperluan modal kerja nasabahnya untuk membeli (Muhammad, 2000);
 - a. Bahan mentah
 - b. Bahan setengah jadi
 - c. Barang jadi
 - d. Suku cadang dan penggantian
 - e. Stok dan persediaan
2. Bank dapat pula membiayai penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh nasabahnya. Termasuk didalamnya biaya produksi barang baik untuk pasar. Pembiayaan akan meliputi;
 - a. Biaya bahan mentah
 - b. Tenaga kerja
 - c. Margin keuntungan

Nasabah dapat pula meminta bank untuk membiayai stok dan persediaan mereka pada saat mereka membutuhkan kabutuhan mereka.

2.1.5 Resiko Pembiayaan

Antonio (2001) menyatakan, Pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank sering sekali memperoleh masalah dalam pembiayaan tersebut. Resiko yang terjadi dalam pembiayaan pada bank, termasuk BMT itu sendiri adalah;

1. Default atau kelalaian; dalam resiko ini terjadi dimana nasabah atau peminjam sengaja tidak membayar angsuran peminjaman.
2. Fluktuasi harga komperatif; hal ini terjadi bila harga suatu barang naik pada pasar, sehingga pihak bank maupun BMT tidak dapat merubah harga jual beli barang tersebut.
3. Penolakan nasabah; nasabah bisa saja menolak barang yang dikirimkan oleh bank. Sebab dari penolakan itu bisa saja dikarenakan barang tersebut rusak dalam perjalanan pengiriman
4. Dijual; karena pada pembiayaan ini bersifat jual beli maka, apabila sudah terjadi penandatanganan kontrak. Maka, barang tersebut sudah sah menjadi nasabah, dan berhak atas barang tersebut. Termasuk menjual nya kembali. Jika ini terjadi maka, resiko kelalaian akan besar terjadi.

Taruno (2008), macam-macam resiko yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah;

1. Resiko yang terkait dengan barang

Bank-bank syariah membeli barang - barang yang diminta oleh nasabahnya yang melakukan pembiayaan dan bersedia menanggung resiko kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada saat pembeli menerimanya. Dan nasabah juga berhak

menolak apabila barang tersebut rusak serta kurang jumlah atau tidak sesuai dengan spesifikasinya.

2. Resiko yang terkait dengan nasabah

Resiko terhadap kemungkinan penolakan nasabah untuk membeli barang dapat dihindari dengan pembayaran di muka (misalnya sepertiga dari total harga), dengan jaminan pihak ketiga, dan dengan klausul kontrak. Dengan demikian, semua resiko yang secara teoritis mungkin ada dalam kaitannya dengan penolakan nasabah untuk membeli barang, sebenarnya telah hilang dalam praktek perbankan syari'ah.

3. Resiko yang terkait dengan pembayaran

Pada resiko ini, nasabah tidak membayar penuh atau sebagian dari uang muka, seperti yang dijadwalkan dalam kontrak. Resiko ini sering terjadi. Hal ini disebabkan kurang mampunya nasabah membayar atau nasabah tidak tepat waktu membayar pembiayaan tersebut sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dalam kontrak.

2.2 Tinjauan Umum Baitul Mall Wat Tamwil

Pada pembahasan ini, penulis menerangkan tentang Baitul Mall Wat Tamwil secara umum, yang terdiri dari;

2.2.1 Pengertian BMT

Sudarsono (2007) dalam bukunya Bank dan Lembaga keuangan syariah mendefinisikan BMT ke dalam 2 fungsi utama :

- a. Baitul maal : lembaga yang mengarahkan pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti halnya *zakat, infaq, dan shadaqoh*
- b. Bait at-tamwil : lembaga yang mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Dalam persentasinya Wahyudi menjelaskan bahwa, Istilah Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada pedagang-pedagang pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai pedagang pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Pedagang Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetapkan pedagang kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetapkan BMT, dan pada gilirannya BMT menetapkan pedagang kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari

kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.

2.2.2 Visi dan Misi BMT

Dalam operasionalnya setiap BMT memiliki visi dan misi antara lain (Muhammad, 2000):

Visi BMT adalah mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah nasabah yaitu mencakup segala aspek kehidupan, sehingga setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur. Masing - masing BMT dapat saja merumuskan visinya sendiri.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan berlandaskan syariah ridho Allah SWT dapat dipahami misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan pemupukan laba modal pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

2.2.3 Fungsi BMT

Adapun fungsi dari BMT bagi para nasabahnya menurut (Muhammad,2000) adalah sebagai berikut;

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

2.2.4 Jenis-Jenis Produk Pembiayaan Pada BMT

Produk pembiayaan pada BMT ini sebagai Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam di antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya bersama bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Produk - produk pembiayaannya terdiri dari; (Muhammad, 2000).

1. Pembiayaan al – Mudharabah (MDA)

pembiayaan berakad syirkah yaitu suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan nasabah dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan perdagangannya. Jenis pedagang yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah pedagang - pedagang kecil seperti pertanian, industry rumah tangga perdagangan.

2. Pembiayaan al – Murabahah (MBA)

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berkad jual beli, yaitu kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan nasabah sebagai peminjam. Prinsip yang digunakan sama seperti pada Bai'u Bithaman Ajil, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

3. Pembiayaan al – Bai' Bitsaman Ajil (BBA)

Pembiayaan ini adalah pembiayaan berkad jual beli yaitu suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dan nasabah, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi atau pembeli barang modal pedagangannya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah harga barang modal dan margin (keuntungan) yang disepakati.

4. Pembiayaan al Musyarakah (MSA)

Pembiayaan dengan akad syirkah, yaitu penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu pedagang yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

K. Oktavia (2009), dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus: KJKS BMT Bina Umat Sejahtera, Lasem, Jawa Tengah)”, menjelaskan bahwa efektivitas pembiayaan dinilai dengan melihat tanggapan responden mengenai prosedur pembiayaan dan keuntungan usahanya. Pembiayaan usaha kecil di KJKS BMT BUS tergolong cukup efektif. Akan tetapi, jika dilihat dari dampak pembiayaan terhadap pendapatan usaha dan keuntungan usaha, tujuan pembiayaan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan besarnya pembiayaan yang diberikan tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan. Tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap perubahan pendapatan, dengan kata lain hal ini, dapat diartikan bahwa peranan pembiayaan belum menunjukkan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pendapatan usaha anggotanya. Pengaruh yang rendah ini menunjukkan efektivitas pembiayaan belum sepenuhnya tercapai.

Pada penelitian Hosen (2009), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah pada bank Indonesia (periode Januari 2004 – Desember 2008) menemukan bahwa dari enam variabel yang digunakan, hanya empat variabel yang signifikan dan mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah pada bank Indonesia yaitu margin, bunga, kurs dan akses. Sedangkan variabel inflasi dan jaminan dikeluarkan dari model regresi yang digunakan, hal ini karena variabel ini tidak signifikan dan tidak mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah pada bank Indonesia.

Rani Widya Lestari (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Prefensi Dan Permintaan Masyarakat Terhadap Produk - Produk Syariah”. Penelitian ini melakukan analisis tentang faktor - faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk melakukan permintaan terhadap produk bank syariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji hipotesis secara simultan (LR-stat-test). Pengujian ini melihat probabilitas LR-statistik < 0.05 ($0.0081714 < 0.05$) menunjukkan adanya secara bersama – sama variabel independen berpengaruh pada variabel dependent dan begitu juga sebaliknya. Dari hasil olahan data menunjukkan adanya hubungan fasilitas, variasi pilihan produk, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas yang diberikan bank syariah, variasi produk bank syariah terhadap preferensi dan permintaan masyarakat terhadap produk bank syariah.

Ariyati (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Permintaan Dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus KBMT Khidmatul, Kecamatan Cibungbulang, Bogor)”. Pada variabel ini menunjukkan bahwa pembiayaan dipengaruhi secara nyata oleh faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Pada penelitiannya yang tergolong dalam faktor ekonomi yaitu skala usaha dan yang termasuk dalam faktor non ekonomi yaitu lama menjadi nasabah dan jenis usahanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel biaya peminjaman berkorelasi negatif terhadap permintaan pembiayaan. Makin tinggi biaya peminjaman maka permintaan pembiayaan makin berkurang. Skala usaha berkorelasi positif terhadap permintaan pembiayaan. Besar angsuran tidak ditentukan oleh lamanya waktu mengangsur namun lebih ditentukan oleh kemampuan nasabah dalam mengangsur pembiayaan per harinya, baru dapat ditentukan berapa lama waktu mengangsur. Pengalaman pembiayaan mempunyai nilai positif terhadap permintaan pembiayaan..

Efektivitas penyaluran pembiayaan berdasarkan hasil penilaian responden dapat dikategorikan cukup efektif. Beberapa tolak ukur yang dinilai masih belum memuaskan adalah kesesuaian antara jumlah pengajuan dengan realisasi pembiayaan. Pencapaian tujuan pembiayaan mikro masih belum sepenuhnya tercapai, karena belum adanya dampak positif pembiayaan terhadap peningkatan keuntungan usaha. Hal ini mengindikasikan pengelolaan

pembiayaan untuk dana usaha belum maksimal, hal ini mungkin pengaruh dari banyaknya saingan, seperti minimarket dan adanya penjual baru, harga dari produsen tinggi, dan kondisi ekonomi yang semakin sulit.

Himmati (2010) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Pembiayaan Dan Pembiayaan Macet Pada KBMT Madani Pulo Empang Bogor", memukakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan adalah pendapatan usaha keluarga, pengalaman usaha, frekuensi pinjaman, jangka waktu angsuran, besar angsuran, tingkat pendidikan. Akan tetapi faktor - faktor yang mempengaruhi lebih nyata adalah bagi hasil, pengalaman usaha, frekuensi pinjaman dan besar angsuran. Meski pun faktor lain tidak berpengaruh secara nyata, namun memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, proses pembiayaan pada KBMT Madani Pulo Empang Bogor telah efektif, termasuk didalamnya proses pembiayaan pengajuan pembiayaan, pencairan pembiayaan dan pengembalian pembiayaan. Persyaratan yang diberikan KBMT Madani Pulo Empang Bogor cukup mudah, hal ini yang menyebabkan permintaan pada KBMT ini cukup efektif, dan banyak masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan pada KBMT ini. Sedangkan faktor yang menyebabkan pembiayaan macet pada KBMT Madani Pulo Empang Bogor adalah keterbatasan dana nasabah untuk membayar angsuran.

2.4 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metodologi yang penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan induktif.

Metode deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan karakteristik responden dan menggambarkan keadaan atau kondisi unit yang diteliti. Sedangkan metode induktif adalah metode yang mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis data untuk sampai pada penarikan kesimpulan.

2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentu metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri dari;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian (Umar, 1998). Adapun yang digunakan pada data primer dalam penelitian ini dengan teknik;

a. Kuesioner

Jawaban tertulis dari informasi atas daftar kuesioner dari penelitian. Perolehan data ini memiliki keuntungan lain dibandingkan dengan wawancara karena dapat memperoleh data yang cukup banyak (Sugiarto,dkk, 2001).

Dalam penyusunan kuesioner, penulis menggunakan skala likert, dengan skala likert ini maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi nilai,

- Sangat setuju 5
- Setuju 4
- Ragu – ragu 3
- Tidak setuju 2
- Sangat tidak setuju 1

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang berkaitan. Wawancara ini ditunjukkan kepada para nasabah pembiayaan murabahah dan pada pihak BMT Taqwa Muhammadiyah.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan berbagai dinas atau instansi, perpustakaan dan dari bacaan lainnya yang sesuai dari sisi penelitian.

2.4.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang. Objek penelitian pada penelitian ini adalah nasabah BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.

2.4.3 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel untuk menghitung permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan jenis variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menetapkan Pembiayaan Murabahah sebagai variabel dependen dan Margin, Pendapatan Nasabah, Selera, Fasilitas sebagai variabel independen.

Defenisi operasional dari setiap variabel tersebut adalah;

1. Pembiayaan Murabahah

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, maksudnya si penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pembiayaan ini dihitung dalam nominal rupiah (Rp).

2. Angsuran

Pada penelitian ini, angsuran adalah pembayaran pelunasan pembiayaan yang telah diberikan pada saat jatuh tempo. Variabel ini dihitung dalam nominal rupiah (Rp)

3. Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah meliputi, pendapatan nasabah sebelum dan sesudah melakukan permintaan pembiayaan murabahah pada BMT.

Variabel pendapatan nasabah ini dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).

4. Fasilitas

Yaitu meliputi; fasilitas yang diberikan oleh BMT, lokasi BMT yang mudah dijangkau para nasabah, system yang dijalankan oleh BMT, dan sistem jemput dalam pembayaran angsuran pembiayaan murabahah. Variabel fasilitas ini menggunakan nilai

- Sangat setuju 5
- Setuju 4
- Ragu – ragu 3
- Tidak setuju 2
- Sangat tidak setuju 1

2.4.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh observasi, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mampu mempresentasikan sifat-sifat populasi.

- **Populasi**

Adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiaro dkk, 2001).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang berminat melakukan pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.

- **Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi nasabah BMT Taqwa Muhammadiyah Padang yang melakukan pembiayaan murabahah.

Jumlah penarikan sampel menggunakan formula Slovin dalam Prasetyo (2005) yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

dimana;

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis

dari data yang diperoleh dari BMT, diketahui bahwa nasabah yang aktif melakukan pembiayaan murabahah sampai pada bulan Maret 2010 berjumlah 330 orang. Dengan menggunakan nilai kritis sebesar 1% maka jumlah sampel yang didapatkan sebesar;

$$n = \frac{330}{1 + 330 \cdot 0,01^2}$$

$n = 76.7$ jika dibulatkan menjadi 77 sampel

dari data diatas terdapat 77 responden. Pada penelitian ini peneliti menggenapkan sebanyak 100 responden yang terdiri dari nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah.

2.4.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan pada metode ini adalah;

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menjelaskan gambaran atau menjelaskan karakteristik responden dan dapat mengetahui faktor-faktor permintaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang.

2. Analisis Induktif

Analisis induktif disebut juga dengan inferensi yaitu mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk kemudian

sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data (Boediono, 2001).

Analisis ini dimulai dengan melakukan observasi, dan berusaha memahami berbagai hubungan antar variabel yang muncul dari data-data yang ditemukan sebelum menarik kesimpulan. Analisis induktif ini dapat menggunakan metode regresi linier berganda.

Dengan melihat persamaan teori permintaan, maka dapat dijabarkan formula teori permintaan menurut Sukirno (2002):

$$Q_d = f(P, P_L, Y, T) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana;

P = Harga

P_L = Harga Barang Lain

Y = Pendapatan

T = Selera

Penelitian yang dilakukan oleh Hosen (2008), formula yang digunakan dinyatakan dalam persamaan berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana;

Y = permintaan murabahah

X₁ = margin

X₂ = bunga

$X_3 = \text{kurs}$

$X_4 = \text{akses}$

$X_5 = \text{inflasi}$

$X_6 = \text{jaminan}$

Dari model persamaan diatas, nilai inflasi dan jaminan dikeluarkan dari model, karena nilai inflasi dan nilai jaminan tidak signifikan terhadap permintaan murabahah pada bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan K. Oktavia (2009), model yang digunakan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.;

$$AB = a_0 + b_1 BC + b_2 SB + b_3 CR + b_4 A + e \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana;

AB = besar pengambilan pembiayaan nasabah (rupiah)

BC = biaya peminjaman nasabah (rupiah)

SB = besar pendapatan per hari nasabah (rupiah)

CR = jangka waktu angsuran (hari)

A = lama menjadi nasabah (bulan)

a_0 = intersep

b_1 - b_4 = koefesien

e = error

Dengan didasarkan pada bentuk fungsi notasi umum dan mengadopsi persamaan dari penelitian – penelitian terdahulu, maka untuk

melihat hubungan variable dependen dengan variabel independen pada penelitian ini dapat dinyatakan kedalam fungsi umum berikut;

$$Y = f(\text{Margin, Pendapatan, Fasilitas}) \dots \dots \dots (2.4)$$

Dalam penelitian ini, untuk mengestimasi fungsi diatas, maka penulis menggunakan model regresi linier berganda, yaitu model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen atau lebih dikenal dengan istilah *Ordinary Least Square* (OLS). Bentuk umum regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut; (Widarjono, 2007)

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots \dots \beta_k X_{ki} + \epsilon_i \dots \dots \dots (2.5)$$

Berdasarkan bentuk umum regresi linier berganda diatas, serta mengadopsi model dari penelitian terdahulu, maka untuk melihat hubungan variabel dependen dengan variabel independen pada penelitian ini dapat dinyatakan kedalam persamaan regresi berganda berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 A + \beta_2 P + \beta_3 F + \epsilon \dots \dots \dots (2.6)$$

Dimana;

Y = Pembiayaan Murabahah

A = Angsuran perbulan

P = Pendapatan Nasabah

F = Fasilitas

α = Konstanta

ϵ = Tingkat kesalahan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi parsial

2.4.6 Uji t-Paired

Uji t-paired (uji beda dua rata – rata) digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata – rata dua sampel yang bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda (Nugroho, 2005). Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan rata – rata kedua sampel tersebut. Dalam hal ini yang akan dilihat perbedaan rata – ratanya adalah pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT Taqwa Muhammadiyah.

2.4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dapat menjelaskan penelitian selanjutnya (Boediono, 2001). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah;

1. Koefisien Determinasi

Persentase semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditentukan oleh besarnya koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 . Semakin besar nilai R^2 yang dihasilkan, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

2. t – test

Untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh masing-masing koefisien regresi dilakukan uji t-test. Secara statistik rumus yang digunakan untuk menghitung uji t ini adalah (Nachrowi, 2006);

$$t_{(bi)} = \frac{bi}{S(bi)}$$

Dimana;

$t_{(bi)}$ = nilai mutlak penguji

B_i = koefisien regresi

$S(b_i)$ = standar deviasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keberartian masing – masing variabel secara terpisah terhadap variabel tidak bebas dengan hipotesis statistik sebagai berikut;

H_0 : $b = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : $b \neq 0$, berarti ada pengaruh antara salah satu variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang didapat dengan nilai t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut;

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, berarti tidak ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka hipotesis nol ditolak dan alternatif diterima, berarti ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

3. F – test

Hasil uji F dipergunakan untuk melakukan pengujian yang mampu menerangkan keberartian atau tingkat signifikansi antar variabel secara keseluruhan. Secara statistik dengan menggunakan formula sebagai berikut (Nachrowi, 2006);

$$F\text{-test} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana;

R^2 = koefisien penentu berganda

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah observasi

$k-1$ = V1 (degree of freedom numerator)

$n-k$ = V2 (degree of freedom denominator)

pengujian ini bertujuan untuk ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dengan hipotesis sebagai berikut;

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$H_a : \beta_i \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Pengujian ini dengan membandingkan antara uji F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut; .

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak berarti tidak ada hubungan secara signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti ada hubungan yang signifikan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

4. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan bersama - sama dengan proses uji regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari;

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot. Jika terlihat titik - titik menyebar disekitas garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi dapat memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.

Uji regresi dikatakan terbebas dari multikolineritas jika nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1 (Nugroho, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskeditas (variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan dan melihat grafik scatter plot. Berdasarkan grafik jika terlihat bahwa titik – titik dari grafik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan titik – titik tidak membentuk suatu pola tertentu.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

3.1.1 Sejarah singkat berdirinya BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia yang berbasis syariah serta BPRS belum mampu menjangkau masyarakat islam lapisan bawah, oleh karena itu didirikanlah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berbadan hukum koperasi dan berbasis syariah yaitu Baitul Mall wat Tamwil (BMT).

BMT untuk pertama kalinya didirikan di Kota Padang pada tanggal 9 september 1996 yaitu BMT Taqwa Muhammadiyah Padang atas izin Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) denga No. 0301002/PINBUK/II/1996. Pada saat pendirian BMT ini mengalami beberapa kesulitan, namun dengan niat yang suci, ikhtiar dan do'a serta prinsip pantang menyerah, BMT Taqwa Muhammadiyah bisa memulai operasinya dengan modal awal sebesar Rp 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) ditambah fasilitas kantor di lingkungan Masjid Taqwa Muhammadiyah jalan Bundo Kanduang No. 1 Padang dengan perlengkapan seadanya dan dipersiapkan oleh badan pendiri yaitu Majelis Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Barat.

Seiring perkembangan usaha, karena kekuatan hukum lembaga keuangan mikro BMT belum ada, menyebabkan aktifitas usaha BMT mengalami hambatan maka pada tahun 1999 BMT membuat Badan Hukum Koperasi dengan

izin No. 33/BH/DK.310/IV-1999. Pendirian BMT Taqwa Muhammadiyah sebagai lembaga mikro yang berlandaskan syariah merupakan misi perserikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan dakwa “amar ma’ruf nahi mungkar” (menyuruh kepada jalan kebijakan dan mencegah terhadap kemungkaran) berdasarkan asas Islam yaitu bersumber pada Al Qur’an dan Sunnah dengan maksud dan tujuan agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Keberadaan lembaga keuangan yang berdasarkan syariah ditengah masyarakat Kota Padang bagi Masyarakat pedagang pasar raya khususnya merupakan terobosan tersendiri dan daerah yang sangat strategis bagi BMT dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari letak Pasar Raya Padang yang merupakan urat nadi perekonomian kota.

Sampai tahun 2010 BMT Taqwa Muhammadiyah semakin dikenal oleh masyarakat sehingga mengalami kemajuan sangat pesat. Sampai pada tahun 2010 BMT Taqwa Muhammadiyah memiliki 3 kantor cabang, yang berkantor di Pasar Bandar Buat yang sudah beroperasi sejak 17 Maret 1999, di Pasar Lubuk Buaya, telah beroperasi sejak 2 Januari 2001 serta Pasar Siteba mulai beroperasi tahun 2006.

3.1.2 Visi dan Misi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah Islam yang ikut menunjang dan memajukan perekonomian umat sehingga menjadikan lembaga dapat dipercaya masyarakat dan tumbuh sebagai lembaga yang mampu menjawab tantangan perekonomian khususnya ekonomi kecil mikro dalam mengentaskan kemiskinan.

b. Misi

Mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan mendapat tambahan modal kerja usaha, dengan landasan misi gerakan Islam dan dakwa yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam serta terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya yang berkeadilan dan memperoleh kesejahteraan.

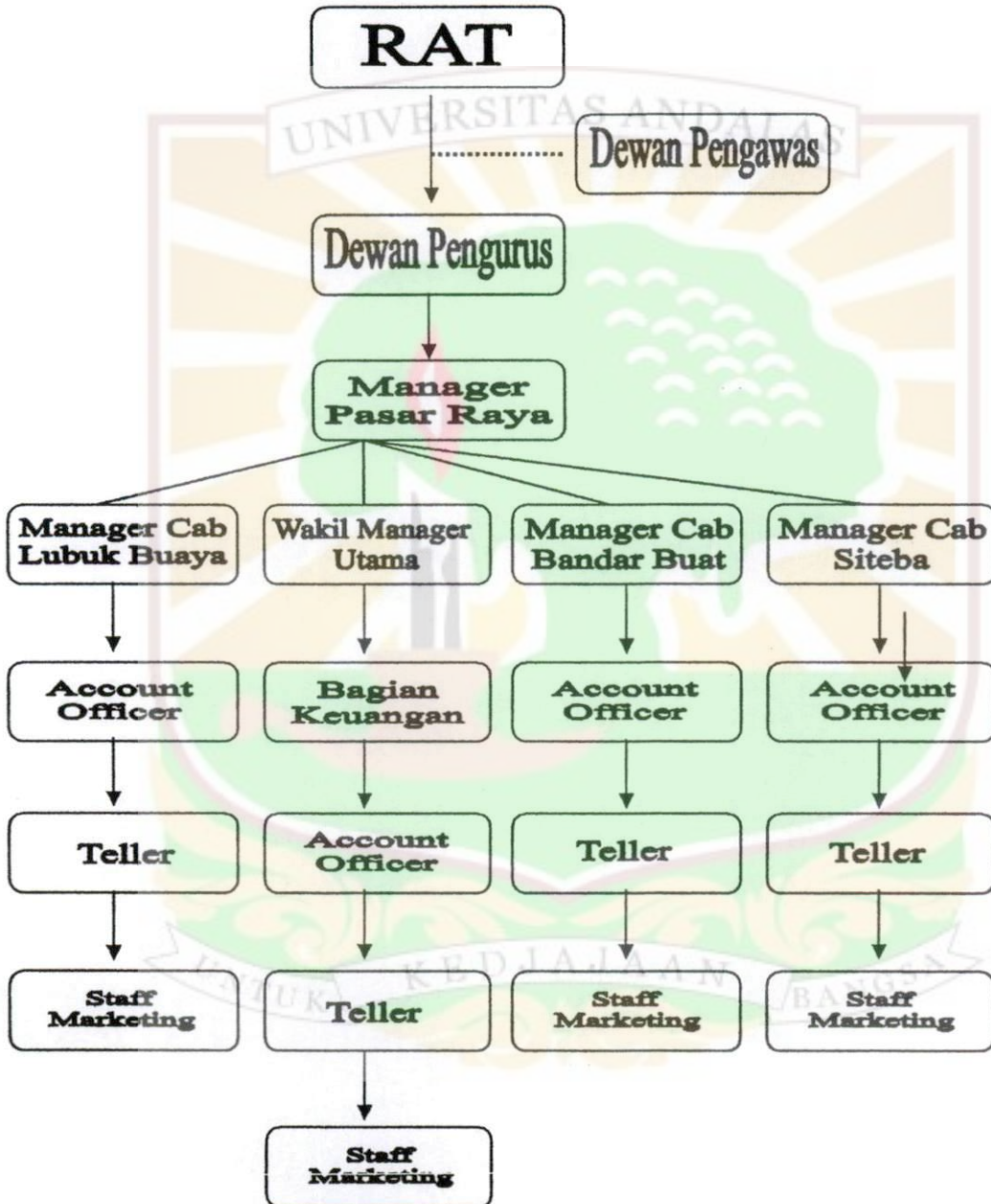
3.1.3 Struktur Organisasi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

Bentuk organisasi pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang adalah struktur organisasi garis dan staf (line and staff) dimana BMT Taqwa membentuk staff yang terdiri dari ahli yang kedudukannya setingkat dengan pimpinan dan terdapat pembagian kerja sesuai dengan bidang kegiatan atau fungsi tertentu.

Berikut adalah struktur organisasi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang :

Gambar 3.1

Struktur Organisasi BMT Taqwa Muhammadiyah Padang



————— Garis Komando

..... Garis Koordinasi

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban BMT Taqwa Tahun 2008

Secara garis besar pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian yang ada pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang adalah sebagai Berikut :

1. Dewan Penasehat

Tanggung jawab dewan penasehat adalah memberikan nasehat dan masukan kepada pengurus dalam menjalankan aktifitas BMT.

2. Dewan Pengurus

Tanggung jawabnya adalah membuat kebijaksanaan umum, melakukan pengawasan pelaksanaan usaha sehingga sesuai dengan tujuan lembaga.

Tugasnya antara lain :

- a. Menyusun kebijaksanaan umum BMT.
- b. Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk persetujuan suatu jumlah tertentu, pengawasan tugas manager, serta memberikan rekomendasi produk-produk yang ditawarkan kepada anggota.

3. Manager Umum

Tanggung jawab manager umum adalah mengawasi jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan namun yang telah digariskan oleh dewan pengurus. Tugasnya adalah :

- a. Membuat rencana kerja priodik yang meliputi rencana pemasaran, rencana pembiayaan, rencana biaya operasi, serta rencana keuangan.
- b. Membuat kebijaksanaan khusus sesuai dengan kebijaksanaan umum yang digariskan oleh dewan syariah.

- c. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh staffnya.
- d. Membuat laporan periodic kepada dewan penasehat/pengurus berupa pembiayaan baru, laporan perkembangan dana serta laporan keuangan.

4. Manager Pembiayaan

Tanggung jawab Manager Pembiayaan adalah melakukan kegiatan pelayanan kepada peminjam serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet. Tuganya adalah :

- a. Menyusun pembiayaan dan menerima analisis pembiayaan
- b. Mengajukan persetujuan pembiayaan
- c. Melakukan analisis pembiayaan
- d. Melakukan fungsi administrasi
- e. Melakukan pembiayaan nasabah
- f. Membuat laporan perkembangan pembiayaan

5. Manager Marketing

Tanggung jawab Manager Marketing adalah melakukan kegiatan pengarahannya tabungan anggota/masyarakat sebagai sumber pembangkit modal BMT, tugasnya :

- a. Menyusun rencana pengarahannya tabungan
- b. Merencanakan produk-produk tabungan
- c. Melakukan pembinaan nasabah/anggota
- d. Membuat laporan perkembangan

6. Keuangan

Tanggung jawab Keuangan adalah menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusun laporan. Tugasnya adalah :

- a. Menjaga keseimbangan kas besar
- b. Mengerjakan jurnal buku besar
- c. Menyusun neraca percobaan
- d. Melakukan perhitungan bagi hasil penabung dan peminjam

7. Teller

Tanggung jawab Teller adalah bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar. Tugasnya :

- a. Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- b. Melakukan pembayaran sesuai perintah ketua
- c. Melayani dan membayar pengambilan tabungan
- d. Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan meminta pemeriksaan ketua.

3.1.4 Produk-Produk BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

Produk-produk di BMT Taqwa Muhammadiyah ini, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Produk-Produk Simpanan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

a) DEMUTA (Deposito Mudharabah Taqwa)

Merupakan wadi'ah yad adha-dhamaah adalah titipan yang dapat di investasikan oleh anggota pada BMT Taqwa dan bertanggung jawab atas keamanan titipan tersebut.

Jangka waktu DEMUTA mulai dari 1,3,6,dan 12 bulan. Besarnya nisbah yang diberikan tergantung dari jangka waktu titipan tersebut dapat di investasikan. Saldo minimal untuk DEMUTA sebesar Rp 1.000.000,- . penarikan DEMUTA hanya dapat dilakukan pada waktu jatuh tempo. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan disajikan tabel jangka waktu DEMUTA sesuai bagi hasilnya.

Tabel 3.1
Nisbah DEMUTA BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

Jangka Waktu	Nasabah	BMT
1 bulan	45%	55%
3 bulan	50%	50%
6 bulan	55%	45%
12 bulan	55%	45%

Sumber, BMT Taqwa Muhammadiyah Padang (2010)

Bagi hasil keuntungan yang menarik diberikan tiap bulan dan ditransfer langsung ke rekening tabungan. Keuntungan DEMUTA :

- Tidak dibebani biaya administrasi.
- Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan
- Dengan menginvestasikan dana secara tidak langsung telah membantu ekonomi umat menengah ke bawah.

b) Simpanan Walimah (As-Salam)

Suatu produk tabungan yang diperuntukkan kepada nasabah yang akan mempersiapkan dana untuk persiapan walimah. Untuk pembukaan rekening tabungan walimah sebesar Rp 10.000,- dengan saldo Rp 5.000,- dan saldo penyetoran Rp 10.000,-. Simpanan walimah dapat diambil kapan dibutuhkan.

Keuntungan simpanan As-Salam :

- Tidak dibebani biaya administrasi bulanan
- Dapat diambil sewaktu-waktu kapan dibutuhkan
- Rasa aman, karena akan dikelola menurut prinsip syariah

c) Simpanan Pendidikan

Suatu produk tabungan BMT Taqwa bagi penyimpanan uang untuk keperluan pendidikan pada masa tertentu. Penyetoran awal untuk pembukaan rekening sebesar Rp 10.000,- dan dapat ditarik apabila sangat dibutuhkan.

d) Simpanan Mudharabah (Mutlaqah)

Suatu produk simpanan dimana BMT Taqwa sebagai *mudharib* diberikan hak oleh *shahibul maal* (penyimpan) untuk menginvestasikan atau

memproduksi titipan tersebut, dengan penyetoran awal sebesar Rp 10.000,- .

e) **Simpanan Haji**

Simpanan Haji bertujuan untuk mewujudkan niat suci calon jamaa'ah haji dengan penyetoran sebesar Rp 20.000,- .

f) **Simpanan Qurban**

Suatu produk simpanan bagi nasabah yang mempunyai niat untuk berqurban pada waktu yang akan datang, sehingga dapat mengumpulkan/menitipkan uangnya sampai mencukupi untuk mewujudkannya. Penyetoran pertama untuk tabungan Qurban Rp 20.000,- dan penyetoran selanjutnya minimal Rp 10.000,- .

g) **Simpanan Perumahan**

Salah satu produk BMT Taqwa yang diperuntukkan bagi nasabah yang bermaksud untuk membangun rumah pada waktu yang akan datang dan penarikannya hanya boleh dilakukan pada saat pembelian atau penyewaan.

b. Produk-produk Penyaluran Dana BMT Taqwa Muhammadiyah Padang

a. **Pembiayaan Mudharabah**

Adalah salah satu jenis transaksi kerja sama seluruh modal, sedangkan dimana pihak pertama pemilik modal menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atas perjanjian bagi hasil . BMT Taqwa

menyediakan produk pembiayaan dalam rangka melayani masyarakat yang membutuhkan.

b. Pembiayaan Murabahah

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, maksudnya si penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya dan pengembalian dilakukan pada saat jatuh tempo dengan harga dasar barang yang dibeli ditambah keuntungan yang disepakati. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan ini adalah usaha-usaha kecil seperti pertanian, industry rumah tangga dan perdagangan.

c. Pembiayaan Musyarakah

Adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

d. Al – Ijarah

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembiayaan upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership) atas barang itu sendiri, dan cara pembayaran atau pengembalian dilakukan dengan sistem cicilan sampai saat jatuh tempo.

e. Pinjaman BBA (Ba'1 Bitsaman Ajil)

Adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan pengembalian/pembayaran dilakukan dengan sistem cicilan atau angsuran sampai pada saat jatuh tempo.

f. Pinjaman Qardul Hasan

Adalah pembiayaan yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana nasabah tidak diminta mengembalikan apapun kecuali modal pokok pembiayaan. Namun peminjaman atas kehendaknya sendiri boleh menambah sukarela sebagai tambahan tertentu pada saat mencicil atau melunasi pembiayaannya.

Penghimpunan dana di BMT Muhammadiyah Padang berbentuk tabungan dan simpanan berjangka yang diberikan bagi hasil setiap bulan sesuai dengan proporsi dan nisbah bagi hasil BMT Taqwa dalam satu bulan. Penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah terbagi dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan penggunaannya :

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, seperti pembiayaan BBA, pembiayaan murabahah yang masing-masing cara pembayarannya diangsur secara cicilan dan angsuran jatuh tempo.
- b. Transaksi pembiayaan yang diajukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa atau lebih dikenal dengan sebutan *leasing* seperti pada pembiayaan Al-Ijarah.

- c. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang diajukan untuk mendapatkan sekalian barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil (profit Searing) yaitu pada pembiayaan musyarakah dan pembiayaan Mudharabah.

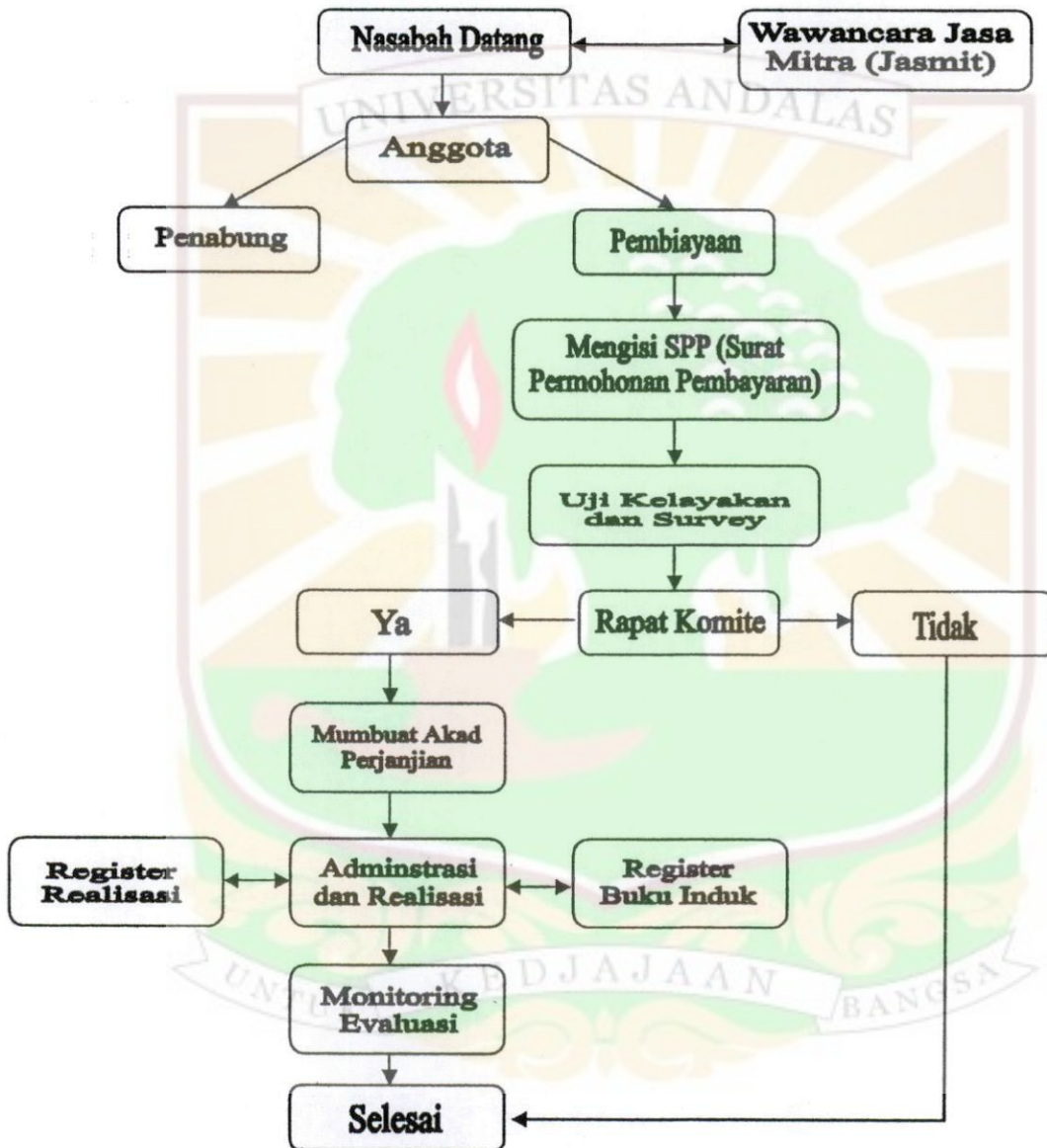
Adapun Syarat-syarat pokok pembiayaan adalah :

- a. Nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan harus cakap hukum
- b. Nasabah yang akan mengajukan permohonan harus terlebih dahulu telah memulai usahanya minimal selama 1 tahun. Hal ini dimaksudkan untuk jaminan akan kesanggupan nasabah melakukan pembayaran dikemudian hari.
- c. Usaha yang dilakukan pemohon harus berdasarkan syariat Islam. Kriteria jenis usaha berdasarkan syariat Islam yang berlaku pada BMT Taqwa Muhammadiyah Padang adalah sebagai berikut :
- a. Sektor Perdagangan
- a) Pedagang Sayur dan Buah
- b) Pedagang Kaki Lima
- c) Loper Koran
- d) Pedagang P&D
- e) Pedagang Kebutuhan Harian
- f) Pedagang Makanan
- g) Pedagang Pakaian

- h) Pedagang Kelontong
- b. Sektor Pertanian dan Peternakan
 - a) Ikan Air Deras
 - b) Ikan Lele
 - c) Ternak Ayam
 - d) Ternak Puyuh
 - e) Pengembangan Sapi
- c. Sektor Jasa
 - a) Servis dan Jualan Jam
 - b) Jasa Angkutan
 - c) Penjahit atau Border
 - d) Sol Sepatu
 - e) Jasa Perbengkelan
- d. Industri Rumah Tangga (Furniture)



Gambar 3.2
 Prosedur Penyaluran Produk Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah
 Padang



Sumber; BMT Taqwa Muhammadiyah Padang, 2008

3.1.5 Perkembangan Produk Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah

Pembiayaan merupakan elemen penting dalam BMT Taqwa Muhammadiyah yang bertujuan utamanya mensejahterakan nasabahnya, dan menjadikan pembiayaan sebagai alat untuk mencapainya dengan berbagai macam produk yang ditawarkan kepada nasabahnya.

Perkembangan BMT Taqwa Muhammadiyah dapat dilihat dari banyaknya cabang yang didirikan di beberapa daerah. Untuk saat ini BMT memiliki 3 kantor cabang di daerah Padang seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu juga perkembangan produk – produk pada BMT Taqwa Muhammadiyah ini cukup baik. Karena nasabah merespon produk maupun fasilitas yang diberikan oleh BMT itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari total aset dan pembiayaan yang tercatat sebagai berikut;

Tabel 3.2
Perkembangan Aset dan Pembiayaan BMT Taqwa Muhammadiyah Padang
Tahun 2005 – 2009 (dalam milyar)

Tahun	Asset	Perkembangan Asset (%)	Pembiayaan	Perkembangan Pembiayaan (%)
2005	4.025	-	2.220	-
2006	4.825	20	2.558	15.2
2007	5.950	23.3	3.420	34
2008	7.190	21	4.180	22.2
2009	8.120	13	5.040	21
Rata-rata (%)	19.17		22.75	

Sumber; BMT Taqwa Muhammadiyah

Dari tabel 3.2 diatas, perkembangan asset BMT Taqwa muhammadiyah setiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan ini disertai juga dengan peningkatan jumlah pembiayaannya setiap tahun. Pada tahun 2006, jumlah asset BMT Taqwa Muhammadiyah sebesar 20%. Sedangkan jumlah realisasi pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT kepada nasabahnya mengalami kenaikan sebesar 15.2% pada tahun 2005. Kenaikan ini terjadi seiring meningkatnya permintaan pembiayaan sehingga memberikan dampak peningkatan tahun 2007 sebesar 23.3% dari tahun 2006, kenaikan ini diikuti dengan peningkatan pembiayaan sebesar 34%, kenaikan ini menjadi dua kali lipat lebih besar dari tahun 2006 .

Pada tahun 2008 perkembangan asset terus meningkat sebesar 21% dari tahun 2007, peningkatan ini pun disusul dengan peningkatan pembiayaan sebesar 22.2% dari tahun 2007. Akibat dari meningkatnya permintaan pembiayaan oleh nasabah pada BMT Taqwa Muhammadiyah setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2009 mampu melakukan pembiayaan sebesar 5.040 M. dan jumlah asset pada tahun 2009 sebesar 8.120 M.

Sehingga rata – rata perkembangan Asset BMT Taqwa Muhammadiyah yang diperoleh dari 5 tahun sebesar 19.17%, sedangkan rata – rata perkembangan pembiayaan sebesar 22.75%, dapat disimpulkan bahwa rata – rata perkembangan pembiayaan selama 5 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat asset.